

PENERAPAN KONSTRUKSI POLA SISTEM PORRIE MULIAWAN PADA PEMBUATAN BUSANA PESTA MALAM DENGAN TEMA CATCHY

Aurelia Yunita Permatasari¹, Ratna Suhartini²

¹ Program Studi D3 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
aurelia.17050453008@mhs.unesa.ac.id

² Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
ratnasuhartini@unesa.ac.id

Abstrak

Tema *Catchy* memiliki arti menarik, dan mudah diingat menggambarkan tampilan modern 1980. Berupa *color plan* yang mencolok dan kegembiraan pada lantai dansa atau *disco*. Memiliki daya tarik dengan pesona unik 80-an serta *trend Sci-Fi* mempengaruhi *fabric* pada busana dengan permukaan berkilau. Didasarkan pada sumber ide *disco ball*, busana pesta ini memiliki desain yang terdiri dari banyak potongan serta terdapat variasi rok yang berbentuk seperempat lingkaran, sehingga membutuhkan pembuatan pola dengan perhitungan sistematis. Yaitu konstruksi pola sistem Porrie Muliawan. Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan proses pembuatan pecah pola busana pesta malam tema *catchy* menggunakan pola konstruksi sistem Porrie Muliawan, dan 2) mendeskripsikan hasil jadi busana pesta malam tema *catchy*. Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan karya, yang terdiri atas empat tahap, yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil penelitian menyatakan: 1) proses pembuatan pecah pola busana pesta malam tema *catchy* menggunakan konstruksi pola Porrie Muliawan, dan 2) hasil jadi busana pesta malam dengan menerapkan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan untuk mewujudkan variasi rok seperempat lingkaran yang menjadi poin utama tema *catchy*, serta bagian busana lain seperti *dress*, dan lengan balon.

Kata Kunci: pola Porrie Muliawan, busana pesta malam, *catchy*

Abstract

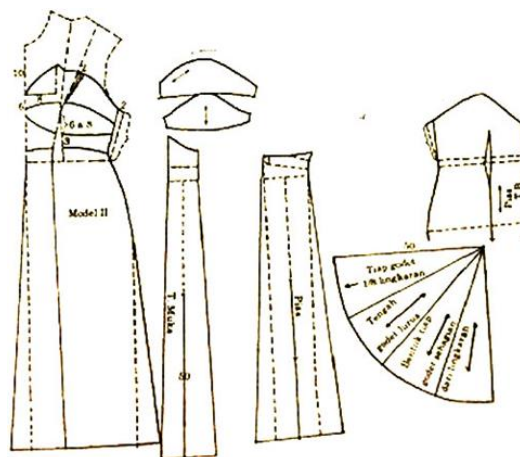
The *Catchy* theme has an interesting meaning, and is easy to remember describing the modern look of 1980. It is a striking color plan and excitement on the dance floor or disco. It has an appeal with unique charms of the 80's and the Sci-Fi trend influences fabric on clothing with sparkling surfaces. Based on the source of the idea of disco ball, this evening wear has a design that consists of many pieces and there are variations in the form of a quarter circle skirt, so that it requires making patterns with systematic calculations. Namely the construction of the pattern of the Porrie Muliawan system. The purpose of this final project research is to: 1) describe the process of making a *catchy* theme evening wear pattern breakout using the Porrie Muliawan system construction pattern, and 2) describe the results to be a *catchy* theme evening wear. This research is a work creation research, which consists of four stages, namely pre-design, design, embodiment, and presentation. The results of the study stated: 1) the process of making a *catchy* evening wear theme pattern using the construction of the Porrie Muliawan pattern, and 2) the result of being a evening wear by applying the construction pattern of the Porrie Muliawan system to realize the quarter circle skirt variations that became the main points of the *catchy* theme, and other fashion parts like dresses, and balloon sleeves.

Keywords: Porrie Muliawan's pattern, evening wear, *catchy*

1. PENDAHULUAN

Menurut Newman (2009;71) busana pesta malam merupakan busana yang dimaksudkan untuk dipakai pada malam hari, paling sering bersifat semi formal atau formal, dalam hal ini juga dapat disebut gaun malam, pakaian formal, atau gaun formal. Kemudian menurut Muliawan (2015;77) busana pesta malam merupakan busana yang digunakan pada pesta malam, *cocktail party* dan lain-lain. Busana pesta malam terbuat dari kain yang memiliki kesan mewah seperti sifon, beludru, satin, dan *organza*. Tema busana pesta malam disusun berdasarkan pada acuan sub tema trend *spring summer 2019/2020*, dimana salah satunya menggambarkan tampilan modern era 80-an, dengan *color plan* mencolok dan budaya berpesta yang trend pada saat itu. Sumber ide yang dipilih berupa *disco ball* serta sorotan lampu pada lantai dansa yang merupakan *icon* budaya berpesta pada tahun 80-an. Berdasarkan dengan acuan trend forecasting *spring summer 2019/2020* dan sumber ide tersebut maka terbentuklah tema *Catchy*. *Catchy* memiliki arti mencolok, menarik, serta mudah diingat. Nama *catchy* dipilih karena memiliki makna yang sesuai dengan *fashion* era 80-an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa busana pesta malam dengan tema *catchy* merupakan busana yang memiliki desain menarik dan *color plan* mencolok.

Berdasarkan dengan sumber ide yang telah ditentukan maka terbentuklah busana pesta malam *two piece* yang terdiri dari *dress bustier buste houder* dengan variasi pada rok dan lengan balon. Busana pesta dengan tema *catchy* ini memiliki desain yang terdiri dari banyak potongan serta terdapat variasi rok yang berbentuk seperempat lingkaran, sehingga membutuhkan pembuatan pola dengan perhitungan sistematis. Sistem pembuatan pola yang diterapkan adalah sistem Porrie Muliawan. Konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dibuat dengan perhitungan yang matematis dan dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk rekayasa pecah model busana. Pecah model adalah merubah pola dasar sesuai dengan model yang dikehendaki. Kelebihan pola konstruksi, antara lain: bentuk badan lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang, dan besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang. Pecah model *dress* yang diterapkan pada penelitian ini berdasarkan metode Muliawan (2017; 157), konstruksi pola *dress* dengan bustier berpotongan *buste houder* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pecah Model Gaun Pesta
(sumber : Muliawan, 2017)

Bustier adalah pakaian yang pas untuk wanita yang biasanya dikenakan sebagai pakaian dalam. Saat ini, sering digunakan sebagai bra *push-up* di bawah gaun berpotongan punggung rendah atau sebagai kamisol untuk pakaian luar (Hogarty, 2012). Menurut Muliawan (2015;7) pola busana teknik konstruksi adalah pembuatan pola dengan menggunakan ukuran tubuh yang sebenarnya. Jadi bukan menggunakan ukuran standard dan bukan pula ukuran yang di skalakan maupun ukuran yang sengaja dibuat sendiri. Ukuran yang digunakan untuk membuat pola sistem Indonesia menurut Porrie Muliawan adalah lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, lebar muka, panjang muka, tinggi dada, panjang bahu, ukuran uji, lingkaran lubang lengan, panjang lengan blus, dan lebar dada. Pola Porrie Muliawan memiliki ciri-ciri pola bagian depan dan bagian belakang dibuat terpisah, terdapat kup pada bahu bagian depan dan bagian belakang. Pada pola Porrie Muliawan lipit kup yang cukup lebar berfungsi untuk menyesuaikan ukuran buah dada seorang wanita. Berdasarkan pola sistem ini, lipit bahu terjadi karena selisih lingkaran badan, lebar muka dan panjang bahu.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan pada busana pesta malam dengan tema *Catchy* ?, (2) Bagaimana hasil jadi busana pesta malam dengan tema *Catchy* ? Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan proses penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan pada busana pesta malam dengan tema *Catchy*, (2) Mendeskripsikan hasil jadi busana pesta malam tema *catchy* .

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penciptaan karya, yang berarti akan mendeskripsikan proses pembuatan sebuah karya beserta hasil jadi. Metode penelitian penciptaan karya atau desain dapat digambarkan melalui alur metode sebagai berikut :

Pra-perancangan

Tahap pra-perancangan, memuat eksplorasi ide gagasan, tujuan dan bentuk melalui pengembaraan, pengamatan, dan penggalian sumber referensi dan informasi. Meliputi tema, isu permasalahan, dan tujuan. Dengan demikian, pada tahap pra-perencanaan ini akan memberikan gambaran tujuan dan konsep dasar penelitian (Hendriyana, 2018:34). Menurut Sri Widarwati (1996: 58) sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru. Kemudian menurut Widjningsih (2006: 70) sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi.

Ide gagasan yang mendasari penelitian penciptaan karya dengan judul Penerapan Konstruksi Pola Sistem Porrie Muliawan Pada Pembuatan Busana Pesta Malam Dengan Tema *Catchy* adalah *trend forecasting spring summer 2020*. Pada *trend forecasting 2020* ini terdapat sebuah sub tema *Flash*, yang menggambarkan gemerlap pesta dan budaya era 80-an (UBM Fashion, 2019). Gaya berbusana pada era 80-an cukup unik, karena memiliki warna yang mencolok. Berdasarkan dengan gagasan tersebut maka terbentuklah tema *Catchy*. *Catchy* memiliki arti menarik, dan mudah diingat,

sehingga sesuai untuk menggambarkan busana yang memiliki desain yang unik atau mudah diingat, serta warna yang mencolok.

Sumber ide yang dipilih adalah *disco ball*. Pemilihan sumber ide *disco ball* pada busana pesta malam terinspirasi dari budaya berpesta era 80-an. *Disco ball* (juga dikenal sebagai bola cermin atau bola gemerlap) adalah benda berbentuk bola yang memantulkan cahaya yang diarahkan padanya ke berbagai arah, menghasilkan tampilan yang kompleks. Permukaannya terdiri dari ratusan atau ribuan segi , hamper semuanya kira-kira memiliki bentuk dan ukuran yang sama, dan masing-masing memiliki permukaan cermin. Biasanya dipasang di bagian atas ruangan pesta, diatur dari perangkat yang menyebabkannya berputar terus pada sumbu 60olar ok, dan diterangi oleh lampu sorot, sehingga cahaya yang dihasilkan dapat memantul dan berkedip. Konsep dasar penelitian penciptaan karya ini ditujukan pada proses penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dalam mewujudkan busana pesta malam tema *Catchy*. Konstruksi pola diterapkan karena memiliki perhitungan yang sistematis sehingga dapat digunakan untuk mewujudkan konsep desain busana pesta malam yang memiliki desain unik.



Gambar 2. Sumber Ide

Perancangan

Perancangan meliputi deskripsi verbal dari hasil analisis yang dituangkan menjadi ide gagasan visual. Perwujudan gagasan visual yaitu menjadi suatu bentuk prototype yang disusun dari berbagai dukungan aspek (Hendryana, 2018;33). Gagasan visual penelitian penciptaan karya busana pesta malam tema *catchy* meliputi prototype atau kolase sumber ide, rencana warna dan bahan, serta desain busana pesta malam tema *catchy*. Berdasarkan sumber ide yang telah ditentukan maka dibentuklah kolase gambar inspirasi untuk mengembangkan suatu ide ke dalam sebuah karya. Beberapa gambar inspirasi *disco ball* dan sorotan cahaya lampu yang dipilih adalah berwarna kuning keemasan sehingga memunculkan gagasan tema *catchy* (mencolok serta menarik). Gambar yang telah dipilih tersebut kemudian disatukan dengan bentuk kolase. Kolase gambar

inspirasi (*mood board*) adalah kolase yang terdiri dari gambar, teks, dan sampel objek dalam suatu komposisi. Kolase dapat digunakan untuk menyampaikan ide umum tentang *61*olar tertentu. Berbentuk fisik atau *digital*, dan dapat menjadi alat presentasi yang efektif (Wyatt & Paul, 2014).

Busana pesta malam dengan tema *Catchy* memiliki karakteristik mencolok dan menarik perhatian khas dengan *fashion* era 80-an namun tetap memiliki kesan modern, sehingga warna yang diterapkan merupakan warna terang dan mengkilau sesuai dengan sumber ide. Warna yang dipilih adalah *gold* diperoleh dari warna cahaya lampu yang memantul pada permukaan *disco ball*.



Gambar 3. Warna Gold

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan busana pesta adalah satin dan *organza*. Pemilihan kain satin didasarkan pada sumber ide *disco ball* yang mengkilau, serta pemilihan *organza* didasarkan pada sorotan cahaya lampu yang transparan. Kain satin merupakan jenis kain lembut yang ditenun dengan menggunakan teknik serat sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap (Lam, 2013). *Organza* adalah kain tipis, tenunan polos, yang secara tradisional terbuat dari sutra. Banyak *organza* modern yang ditenun dengan serat filamen sintetik seperti poliester atau nilon.



Gambar 4. Bahan Utama

Menurut *Cambridge Dictionary of American English*, *design* (desain) merupakan rencana atau spesifikasi untuk pembuatan objek atau untuk implementasi suatu kegiatan atau hasil dari rencana dalam bentuk prototype, produk atau proses. Desain busana pesta malam tema *catchy* dirancang sesuai dengan sumber ide. Siluet yang diterapkan adalah siluet lurus dan sedikit melebar pada bagian bawah sesuai dengan sumber ide sorotan lampu. Lengan balon dan variasi rok berbentuk seperempat bulatan (bola) yang terinspirasi dari bentuk *disco ball* yang bervolume serta *manipulating fabric* payet berbentuk kotak seperti cermin kotak pada permukaan *disco ball*. Busana pesta tema *catchy* memiliki bustier dengan potongan *buste holder*, dan potongan pinggang *vertical* yang mengerucut pada bagian tengah muka. *Opening* dan *clothing* menggunakan dua jenis yaitu pada bagian bustier menggunakan tali sengkeli dan pada bagian rok menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang. Desain rok yang diterapkan adalah rok *pias enam* dan

terdapat belahan pada sisi kanan bagian muka. Lengan balon dibuat terpisah dari gaun sehingga busana ini terdiri dari dua bagian atau *two piece* yaitu lengan dan gaun.



Gambar 5. Desain Busana Pesta

Perwujudan

Perwujudan merupakan proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi dan makna. Diwujudkan dengan melakukan evaluasi, uji kelayakan terhadap model atau prototype yang telah dibuat. Dari hasil evaluasi prototype, maka akan menegaskan gambaran kualitas problematika dari segala apa yang dilakukan (Hendriyana, 2018:34). Model prototype penelitian penciptaan karya busana pesta malam tema *catchy* ini diwujudkan dalam bentuk penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan pada busana pesta malam tema *catchy*. Konstruksi pola dibuat sesuai dengan ukuran model yang diambil, serta dilakukan pecah pola sesuai dengan rancangan desain busana pesta malam tema *catchy*. Berikut ini merupakan tahapan penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dalam mewujudkan rancangan desain busana pesta malam tema *catchy*.

Proses Penerapan Konstruksi Pola Sistem Porrie Muliawan

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola adalah penggaris, pita ukur, kertas pola, pensil, bolpoin, penghapus dan lem kertas. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum membuat pola adalah menyiapkan ukuran model yang akan digunakan. Berikut ini merupakan daftar ukuran model yang digunakan :

Tabel 1. Daftar Ukuran

No	Ukuran Badan	
1	Lingkar Leher	36 cm
2	Lingkar Badan 1	84 cm
	Lingkar Badan 2	85 cm
	Lingkar Badan 3	72 cm
3	Lingkar Pinggang	72 cm
4	Panjang Bahu	13 cm
4	Panjang Muka	32 cm
5	Panjang Punggung	40 cm
6	Panjang Sisi	20 cm
7	Lebar Muka	32 cm
8	Lebar Punggung	32 cm
9	Tinggi Dada	16 cm
10	Ukuran Uji	46/89 cm
	Ukuran Lengan	
1	Lingkar Lubang Lengan	40 cm
2	Tinggi Puncak Lengan	12 cm
3	Lingkar Siku	25 cm
4	Lingkar Pergelangan Tangan	15 cm
5	Panjang Lengan Sampai Siku	32 cm
6	Panjang Lengan Panjang	63 cm
	Ukuran Rok	
1	Lingkar Pinggang	72 cm
2	Lingkar Panggul 1	91 cm
	Lingkar Panggul 2	92 cm
3	Tinggi Panggul 1	13 cm
	Tinggi Panggul 2	19 cm
4	Panjang rok muka	116 cm
	Panjang rok sisi	115 cm
	Panjang rok belakang	114 cm
	Panjang rok sampai lutut	61 cm

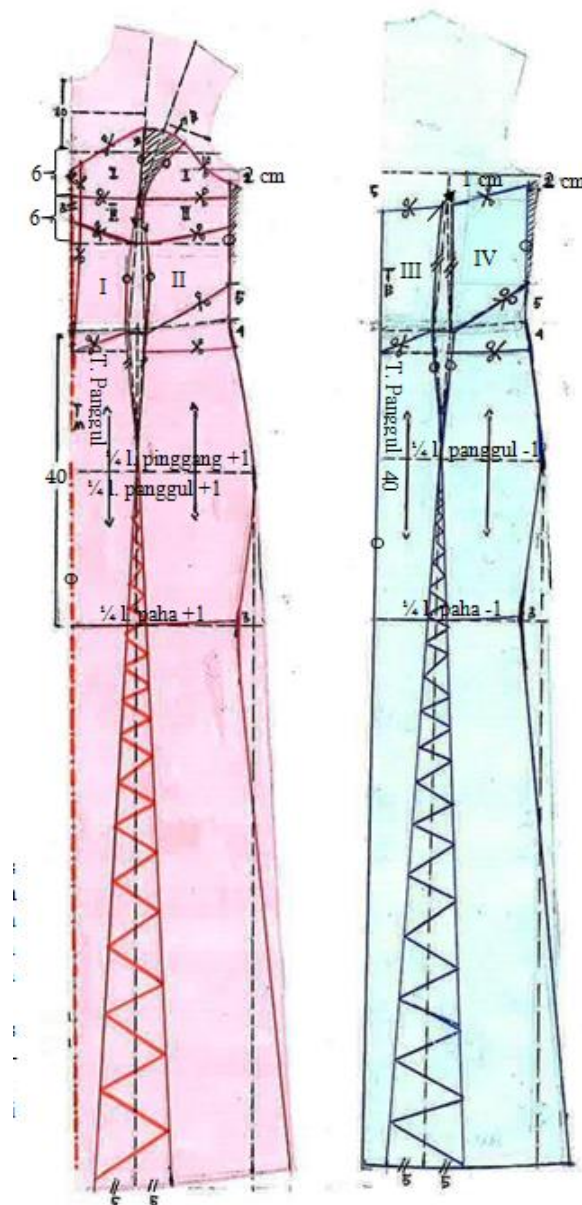
Pecah Model

Pecah model busana (*pattern drafting*) adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Menurut Muliawan (2015 : 1) pecah pola adalah pengembangan dari pola dasar. Pada pola sistem Porrie Muliawan pembuatan pecah model gaun, bagian badan atas dengan rok menjadi satu bagian pola. Sebelum melakukan pecah model perlu menganalisis bagaian – bagian busana terlebih dahulu. Adapun bagian – bagian busana pesta malam dengan tema *catchy*

adalah gaun dengan bustier *buste houder*, lengan balon, variasi rok seperempat lingkaran, dan rok pias enam.

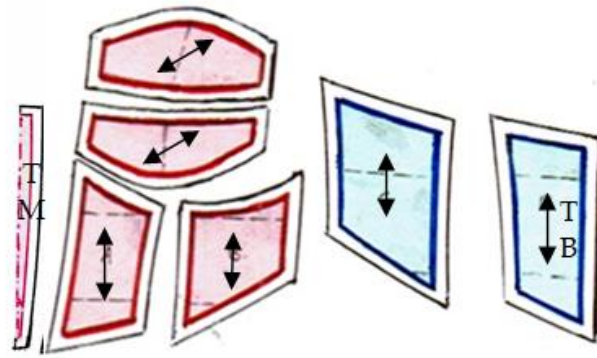
Pecah Model Gaun Skala 1/8

Pecah pola gaun ini dimulai dengan menempelkan pola dasar. Selanjutnya dilakukan pengukuran lingkaran badan 1, 2, dan 3 untuk menghasilkan pola bustier yang pas badan. Berikut ini merupakan pecah pola gaun dengan system Porrie Muliawan :



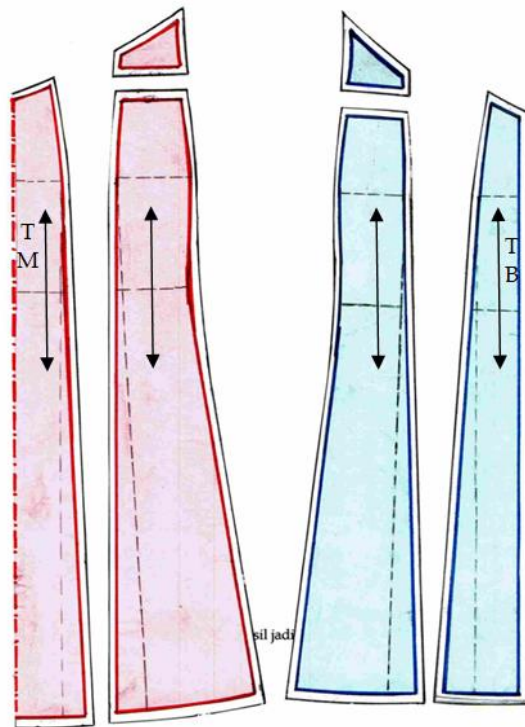
Gambar 6. Pecah Model Gaun

Berikut ini merupakan hasil jadi pecah model bustier dengan potongan *buste houder* :



Gambar 7. Pola Bustier

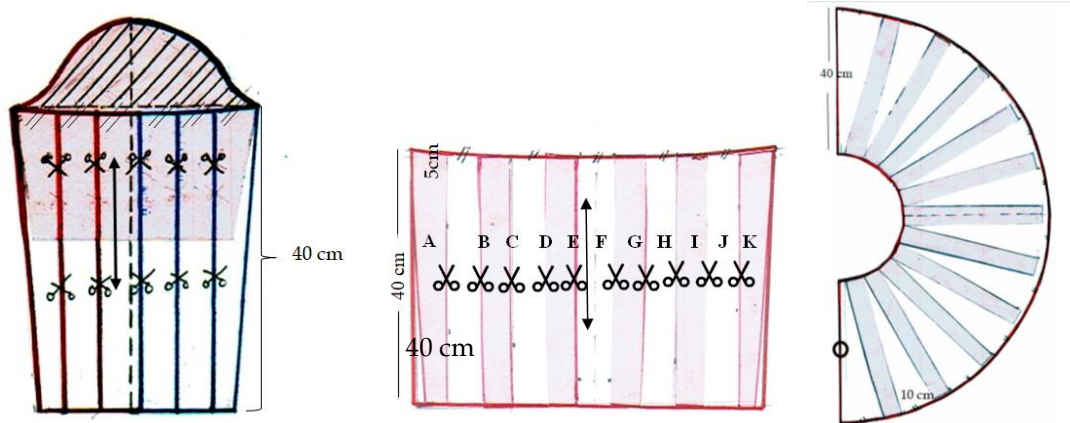
Pola rok pada gaun merupakan jenis rok pias enam, berikut ini hasil jadi pecah model rok bagian muka dan belakang :



Gambar 8. Pola Rok Muka

Pecah Model Lengan Skala 1/8

Pecah model lengan diawali dengan menggambarkan rencana pecah model pada pola dasar lengan. Pada rekayasa pecah model lengan *off shoulder* langkah pertama yang dilakukan adalah menghilangkan pola bagian puncak lengan. Selanjutnya membagi lebar lengan menjadi enam bagian, untuk melebarkan ukuran lengan. Masing – masing lebar bagian adalah 5 cm lalu digunting.

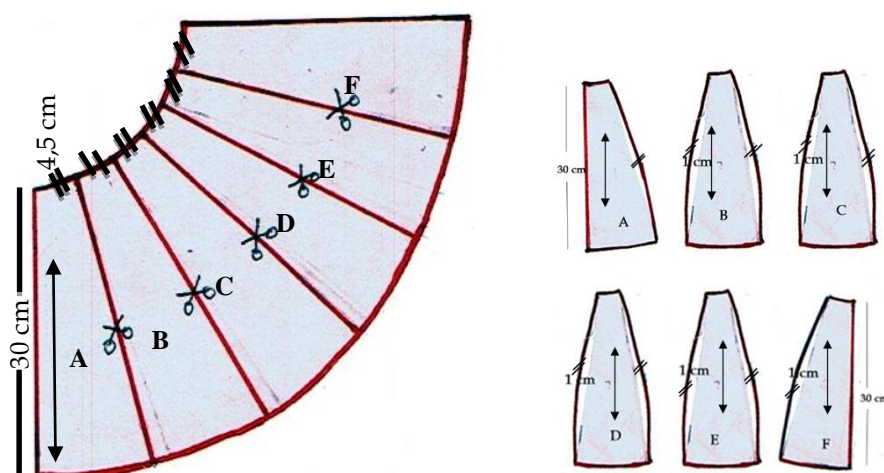


Gambar 9. Pecah pola lengan

Langkah selanjutnya adalah menggunting masing masing garis dari A sampai K namun tidak boleh sampai terlepas, harus disisakan sekitar 0,5 cm untuk bagian lingkaran lengan atas. Karena untuk membuat pola lengan lingkaran, hanya bagian bawah saja yang dilebarkan. Hasil jadi pola lengan dilebarkan sebesar 10 cm untuk menghasilkan pola lengan balon. Lengan balon merupakan lengan yang pada bagian atas dan bawah terdapat kerut (Gambar 9).

Pecah Model Variasai Rok

Pecah model variasi rok dibuat dengan pola rok seperempat lingkaran. Bentuk desain variasi rok berupa seperempat bulatan yang bervolume maka dilakukan pecah pola rok seperempat lingkaran dengan membagi menjadi 6 bagian. Kemudian setelah digunting masing-masing sisi di tambahkan ukuran 1 cm kemudian digaris lengkung, guna membentuk sebuah lengkungan yang nantinya menghasilkan variasi rok yang bervolume. Berikut ini merupakan hasil jadi pecah pola variasi rok seperempat lingkaran :



Gambar 10. Pecah Model Variasi Rok

Evaluasi penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dilakukan dengan proses pengepasan (*fitting*) pada model. Proses pengepasan dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama (*fitting 1*) perwujudan busana berupa *toile* dan tahap ke-dua (*fitting 2*) perwujudan menggunakan bahan sebenarnya. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menguji coba pola sebelum diterapkan pada bahan utama busana pesta malam tema *catchy*. Berikut ini merupakan gambar evaluasi perwujudan tahap pertama dan kedua :



Gambar 11. Evaluasi

Penyajian

Penyajian yaitu pameran yang bertujuan terjalinnya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan karya apakah sesuai dengan target dan tujuan penciptaannya. Pada tahap ini terjadi evaluasi kedua, yakni deskripsi kualitas dan gambaran hasil penelitian penciptaan yang dilakukan dapat dikomunikasikan kepada khalayak ramai (Hendriyana, 2018:34). Pameran yang dilakukan sebagai bentuk penyajian penelitian penciptaan karya ini adalah pagelaran gelar cipta karya. Pagelaran gelar cipta karya ini menyajikan hasil akhir rancangan desain busana pesta malam tema *catchy* yang menerapkan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dalam proses perwujudannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prototype penelitian berupa konstruksi pola dengan sistem Porrie Muliawan. Penyajian hasil visualisasi prototype atau penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan disajikan melalui pameran. Bagian – bagian prototype berupa pola gaun pesta dengan bustier berpotongan *buste houder* serta potongan garis *empire*, pola variasi rok, dan pola lengan. Pecah model yang diterapkan merupakan pecah model gaun dengan bustier berpotongan *buste houder*. Pola rok pada gaun menggunakan pecah model rok pias enam. Sedangkan pecah model variasi rok diwujudkan dengan pola rok seperempat lingkaran, dan pola lengan menggunakan pola dasar yang dikembangkan sesuai dengan pecah model lengan balon.

Hasil pecah model busana pesta dapat dilihat melalui evaluasi pengepasan (*fitting*). Menurut Poespo (2000:72) pengepasan (*fitting*) menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan pemakai. Sedangkan menurut Hutton (1973:3) *fitting* adalah mengepas atau mencocokkan ukuran dengan pola, kemudian mencobanya pada bahan katun, dan dilakukan pengepasan pada model.

Hasil jadi busana pesta malam pada bahan sebenarnya diwujudkan setelah tahap evaluasi pola melalui pengepasan *toile*. Perwujudan busana pesta malam terdiri dari dua bagian atau two piece yaitu, gaun dan lengan balon. Hasil penerapan pola gaun berupa bustier serta rok pias enam dibuat sesuai dengan ukuran badan model. Desain busana pesta malam dengan tema *catchy* ini terdiri dari banyak potongan sehingga memerlukan perhitungan pola konstruksi yang sistematis dan diperlukan adanya pengepasan.

Pecah model busana pesta malam tema *catchy* keseluruhan di buat sesuai dengan pola pecah model sistem Porrie Muliawan. Bentuk Pola bustier dan rok pias dibuat menyatu. Langkahnya dengan membuat pola bustier terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada pola rok pias enam. Meski demikian hasil jadi pecah model gaun nantinya dipisah antara bustier dan rok pias. Hal tersebut sesuai dengan teori pecah model gaun yang dinyatakan oleh Muliawan dengan ciri- ciri yaitu busana badan atas menyatu dengan busana badan bawah. Garis pinggang asli diturunkan 4 – 6 cm sehingga bentuk badan menjadi *long torso*. Bentuk busana *long torso* menyebabkan pemakai akan terlihat lebih ramping. Terdapat garis potongan empire sebagai pemisah badan atas dan badan bawah. Garis potongan empire merupakan garis hias dibawah payudara yang juga memiliki fungsi sebagai tempat pemindahan lipit kup asli.

Pecah model bustier dengan potongan *buste houlder* dibuat sesuai dengan pecah model gaun pesta sistem Porrie Muliawan. Terdapat tiga jenis ukuran lingkaran badan untuk membuat pecah model bustier yaitu lingkaran badan 1, lingkaran badan 2, dan lingkaran badan 3. Pembuatan pecah model bustier harus sesuai dengan ukuran lingkaran badan tidak lebih dan tidak kurang. Karena bustier merupakan busana yang pas badan. Pengurangan lingkaran badan dilakukan pada bagian potongan garis *princess* badan muka dan belakang. Apabila ukuran lingkaran badan dikurangi maka lebar kup akan bertambah.

Penentuan letak potongan *buste houlder* ditentukan mulai dari letak puncak dada. Setelah letak puncak dada ditentukan maka selanjutnya dilakukan penentuan letak lingkaran badan 2 dan lingkaran badan 3, dengan cara membuat titik sepanjang 3 cm ke atas dan ke bawah dari titik puncak dada atau lingkaran badan 2. Untuk mendapatkan hasil jadi yang sesuai dengan ukuran lingkaran badan maka dilakukan pengurangan 3 cm pada lingkaran badan 1. Pengurangan ini kemudian ditambahkan pada lipit kup bagian muka. Jika lipit kup yang ditambahkan terlalu lebar maka akan menyebabkan bentuk *cup buste houlder* terlalu cekung sehingga tidak sesuai dengan bentuk dada. Penambahan lebar lipit kup harus disesuaikan dengan ukuran lingkaran dada atau lingkaran badan pemakai. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa lebar lipit kup mempengaruhi hasil jadi *buste houlder*.

Sesuai dengan teori Muliawan pada pecah model *long dress* berpotongan *buste houlder*, lipit kup asli yang semulanya *vertical* sejajar dengan lipit kup bahu pola dasar dipindahkan pada titik

tengah muka dan sisi. Pemindahan lipit kup pada potongan buste houder tersebut menghasilkan potongan lipit kup baru yang berbentuk *horizontal*. Hasil jadi pola *buste houder* memiliki dua bagian potongan.

Pecah model busana bagian bawah atau rok dibuat langsung menyatu dengan busana bagian atas. Busana bagian bawah dibuat sesuai dengan pola pecah model rok pias enam. Sesuai dengan teori Muliawan rok pias enam memiliki tiga bagian potongan pada rok muka dan tiga bagian potongan pada rok belakang. Pecah model rok bagian muka dilakukan dengan menarik garis vertical sejajar dengan letak garis *princes* badan atas hingga ujung bawah rok, begitu juga pada rok bagian belakang. Selanjutnya dilakukan penambahan 5 cm pada masing – masing sisi bagian bawah pias rok. Hasil penambahan lebar 5 cm pada masing – masing sisi bagian bawah pias rok menunjukkan bahwa jumlah penambahan mempengaruhi hasil jadi rok pias.

Pecah model variasi rok dibuat dengan menerapkan pecah model rok setengah lingkaran. Menurut teori Muliawan, pola rok setengah lingkaran digambarkan seperempatnya saja dengan memberi tanda lipatan pada sisi tengah belakang. Pada pembuatan pecah model variasi rok seperempat lingkaran maka diterapkan pola setengah lingkaran tanpa menambahkan tanda lipatan pada sisi tengah muka. Pecah model rok seperempat lingkaran tanpa modifikasi akan menghasilkan rok yang mengembang seperti rok A tanpa memiliki volume. Pembuatan variasi rok seperempat lingkaran yang bervolume diperlukan adanya modifikasi. Proses modifikasi pecah model dilakukan dengan melakukan pecah model pada pola rok seperempat lingkaran. Pola rok seperempat lingkaran dibagi menjadi enam bagian sama besar, dengan lebar masing – masing sisi bagian pinggang 4,5 cm. Potongan pecah model rok tersebut kemudian diberikan tambahan selebar 1 cm pada masing – masing sisinya. Sisi pola rok digaris secara melengkung dengan titik tengah pada titik yang dilebarkan. Dengan melakukan modifikasi pecah model tersebut maka akan diperoleh pecah model rok seperempat lingkaran yang memiliki hasil jadi rok bervolume.

Menurut Muliawan lengan balon merupakan lengan yang pada bagian atas dan bawah terdapat kerut. Pecah model lengan balon dibuat dengan mengembangkan pipa lengan pada pola dasar. Pengembangan pola lengan disesuaikan dengan hasil jadi yang diinginkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika hasil jadi yang diinginkan memiliki gelembung lengan yang kecil maka penambahan lebar pipa lengan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga semakin lebar pengembangan pola dasar lengan maka akan menghasilkan lengan dengan gelembung yang lebih bervolume. Busana pesta malam tema *catchy* ini memiliki lengan balon yang bervolume sehingga pecah model lengan dilakukan dengan membagi pipa lengan menjadi sebelas bagian yang selanjutnya dikembangkan selebar masing – masing 5 cm pada bagian atas dan 10 cm pada bagian bawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil jadi lengan balon dipengaruhi oleh jumlah penambahan lebar pipa lengan.

Pola konstruksi sistem Porrie Muliawan sangat fleksibel diterapkan dalam pecah model gaun pesta yang memiliki banyak potongan. Hal tersebut dikarenakan pola konstruksi dibuat dengan perhitungan sesuai ukuran. Sebelum membuat konstruksi pola terlebih dahulu dilakukan pengukuran kepada model. Perwujudan busana pesta malam tema *catchy* dengan penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dilakukan setelah evaluasi pola dengan proses pengepasan

(*fitting*). Evaluasi pola bertujuan untuk memeriksa apakah pola yang dibuat akan menghasilkan hasil jadi busana sesuai dengan desain. Pola sistem konstruksi memiliki kesesuaian pada bentuk badan, akan tetapi masih ada sebagian yang dikategorikan kurang sesuai, maka kelemahan pola tersebut perlu diperbaiki. Dari penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Muliawan (2015:7) bahwa pemakaian pola konstruksi terdapat keburukan, yaitu pola konstruksi tidak mudah digambar, waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi dan membutuhkan latihan lama untuk menghasilkan pola yang sesuai.

Perwujudan busana pesta pada bahan sebenarnya dilakukan setelah pola pecah model melewati tahap evaluasi pengepasan dan dinyatakan telah sesuai dengan rancangan desain. Hasil perwujudan busana pesta malam tema *catchy* dengan penerapan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan terdiri gaun dengan rok pias enam dengan variasi rok seperempat lingkaran dan lengan balon. Perhitungan pecah model yang sistematis dan sesuai dapat menghasilkan busana pesta seperti rancangan desain. Perwujudan hasil prototype pola pecah model busana pesta dengan menerapkan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dapat dilihat pada hasil jadi busana pesta tema *catchy*. Sesuai dengan pendapat Hendryana (2018:34) tahap perwujudan juga dapat disebut dengan evaluasi tahap dua karena tahap ini akan mendeskripsikan kualitas gambaran hasil penelitian penciptaan sebuah karya, sehingga keseluruhan hasil visualisasi pecah model dideskripsikan melalui hasil penyajian dengan bentuk busana pesta yang dipamerkan dengan tujuan mengkomunikasikan hasil karya kepada khalayak ramai.



Gambar 12. Hasil jadi busana

4. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan karya yang terdiri atas empat tahap yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Penelitian dimulai dari pra-perencanaan dimana menjelaskan ide gagasan, permasalahan, dan tujuan. Selanjutnya proses perancangan dimana mewujudkan deskripsi verbal dari hasil analisis ke dalam ide gagasan visual. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses penerapan konstruksi pola dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu menyiapkan ukuran serta pola dasar dan proses pecah model. Pembuatan konstruksi pola dimulai dengan pembuatan pola dasar sesuai dengan ukuran yang telah disajikan serta selanjutnya menyusun rancangan pecah model busana pesta malam tema *catchy*. Pecah model busana pesta malam tema *catchy* dibuat sesuai dengan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan. Dalam proses perwujudan penciptaan karya ini terdapat proses evaluasi yang bertujuan untuk meninjau kualitas problematik model prototype atau pecah model yang disusun. Evaluasi konstruksi pola sistem Porrie Muliawan dilakukan dengan melakukan pengepasan tahap pertama dan pengepasan tahap ke dua, (2) Hasil jadi busana pesta malam dengan menerapkan konstruksi pola sistem Porrie Muliawan sesuai dengan desain yang dirancang. Busana pesta malam terdiri dari dua bagian atau *two piece* yaitu, gaun dan lengan balon. Gaun terdiri dari bustier dengan potongan buste holder serta rok pias enam dengan variasi rok seperempat lingkaran. Hasil penerapan pola gaun berupa bustier serta rok pias enam sesuai dengan ukuran badan model. Penyajian hasil penelitian penciptaan karya digelar pada sebuah pagelaran gelar cipta karya. Bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan sebuah karya yang dibuat.

Bagi Mahasiswa, penggunaan konstruksi pola sangatlah *fleksible* sehingga dapat diterapkan pada proses pembuatan busana pesta dengan beragam desain. Diperlukan proses pengukuran yang sistematis supaya hasil akhir busana dapat sesuai dengan ukuran badan model. Konstruksi pola memang sesuai dengan bentuk tubuh namun tetap ada kekurangan yang harus diperbaiki, sesuai dengan ukuran badan yang akan dibuat pola. Bagi masyarakat luar yang berkecimpung pada bidang tata busana, apabila ingin membuat busana pesta dengan desain yang memiliki banyak potongan atau beragam dapat menerapkan pola konstruksi. Meskipun pola konstruksi dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh tetapi tetap memiliki beberapa kekurangan, seperti hasil pola kurang *press body*. Untuk itu pada pembuatan pola konstruksi diperlukan proses uji coba atau pengepasan pola terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan serta proses perbaikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge University Press. 2020. *Catchy*. Cambridge Dictionary (Online), (<https://dictionary.cambridge.org>, diakses 20 Januari 2020).
- Cambridge University Press. 2020. *Design*. Cambridge Dictionary (Online), (<https://dictionary.cambridge.org>, diakses 20 Januari 2020).
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.

- Hogarty, Sarah Bailey. 2012. *Corsets in Context: A History*. Fine Arts Museums of San Francisco (Online),(<https://deyoung.famsf.org/blog/corsets-context-history>, diakses 9 Juni 2020).
- Hutton, Jessie. 1973. *Fashion Tailoring*. New York: Golden Press.
- Jones, Sue Jenkyn. *Fashion Design*. 2005. England : Laurence King Publishing.
- Lam, Elya. 2013. *Fashion Style*. Canada : Agricultural Council of Saskatchewan Inc.
- Muliawan, Porrie. 2017. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta:Libri
- Muliawan, Porrie. 2015. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta:Libri
- Newman, Alex. 2009. *Fashion A to Z: An Illustrated Dictionary*. English : Laurence King Publishing
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- UBM Fashion. 2019. *Spring-Summer 2020: Flash. Sourcing Trend Direction* (Online),(<https://www.ubmfashion.com>, diakses 15 September 2019).
- Widarwati,Sri. 1963. *Desain Busana1*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wyatt, Paul. 2014. *How to create mood boards that inspire: 20 pro tips*.Creative Bloq (Online), (<https://www.creativebloq.com/graphicdesign/mood-boards>, diakses 12 Maret 2020)